

## LAMPIRAN

### Hasil Wawancara Presiden BEM

#### PEDOMAN WAWANCARA

### ANALISA PRODUKTIVITAS DAN KREATIFITAS BADAN EKSEKUTIF MAHASISWA UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 SURABAYA

- Pewawancara : Khalilurrahman
- Petunjuk : Wawancara dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan analisa produktivitas dan kreativitas Badan Eksekutif Mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. (Lingkari salah satu pilihan atau isi dengan jawaban essai)
- Nama Narasumber : Khotibul Umam
- Hari/Tanggal : Jum'at, 15 Desember 2023
- Jurusan/ Tahun : Manajemen 2018
- Divisi di BEM : Presiden BEMU

#### Perspektif Financial:

- P: Seberapa efektif proses seleksi pengurus BEM dalam memastikan kualitas pengurus dibandingkan dengan kuantitasnya?

R: Saya rasa cukup efektif, karena seleksi pengurus BEM memang ada beberapa tahapan mulai dari semester pengalaman organisasi merupakan acuan untuk mereka untuk bisa aktif di BEM.
- P: Bagaimana peran pengurus BEM yang berkualitas dalam meningkatkan produktivitas organisasi?

R: Sebenarnya untuk terkait peran pengurus BEM yang berkualitas artinya saya meyakini per hari ini untuk pengurus BEM itu pasti berkualitas karena memang kancanya universitas.

3. P: Seberapa baik BEM merencanakan tujuan jangka pendek dan jangka panjangnya secara finansial?

R: Saya merasa cukup baik, karena memang BEM sendiri pusat pendananya yaitu universitas dan untuk pendanaan BEM efisien, terkait finansial kita tetap berhubungan baik dengan badan kegiatan alumni BKA.

4. P: Bagaimana kontrol terhadap pengeluaran berkontribusi pada keseimbangan finansial?

R: Cukup terkontrol, karena memang kita notabene organisasi kemasukan tetap mekanismenya melalui proposal. Nah di dalam proposal itu ada tahapan jadi pemetakannya antara badan pengurus harian dan badan pelaksana untuk terkait program kerjanya itu dibedakan. Di situ adanya kontrolin dari bendahara umum dan sekretaris umumnya untuk kegiatan program kerjanya.

5. P: Sejauh mana strategi keuangan mendukung pencapaian tujuan organisasi?

R: Strategi keuangan mendukung pencapaian tujuan organisasi. Untuk terkait strategi keuangan di BEM universitas sendiri. Strategi keuangan di BEM untag salah satunya kita manage pengeluaran-pengeluaran yang memang itu bukan prioritas kita.

#### Perspektif Customer:

1. P: Sejauh mana tugas yang menantang mendorong kreativitas pengurus dalam memecahkan masalah?

R: Sebenarnya untuk terkait tugas yang menantang karena memang notabene kita dituntut untuk memikirkan. Secara universal universitas itu artinya aspek-aspek pendorong yang memang diperlukan di universitas menjadi pertimbangan kita. Dan kita sebagai BEM sudah berusaha sekreatif mungkin

2. P: Bagaimana tantangan dalam meningkatkan kepuasan mahasiswa dan kampus?

R: Untuk terkait mahasiswa sendiri saya rasa untuk terkait mahasiswa itu fine-fine aja dan mahasiswa untag itu welcome untuk terkait kegiatan kegiatan baru yang ada di BEM untag. Namun secara respon masih kurang itu yang jadi tantangan buat BEM.

3. P: Seberapa sering inovasi baru diperkenalkan kepada mahasiswa dan kampus?

R: Ada beberapa program BEM yang cenderung baru, namun memang belum berjalan

4. P: Bagaimana respon mahasiswa dan kampus terhadap inovasi yang ditawarkan?

R: untuk kampus sendiri sangat membantu, dan untuk mahasiswa sendiri memang responnya masih kurang, karena contohnya KLTi saja baru berjalan tahun ini, itupun respon tidak sebesar yang diharapkan.

Perspektif Internal Business Process:

1. P: Seberapa fleksibel BEM dalam menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan dan kampus?

R: Saya rasa cukup fleksibel ya. Sebenarnya untuk terkait fleksibel saya rasa semua organisasi apalagi kancah universitas BEM itu dilutut untuk selalu fleksibel. Karena memang notabene untag itu bukan hanya berasal dari satu daerah melainkan secara keseluruhan daerah artinya kita harus bisa menyesuaikan mulai dari sosial dan masyarakat serta menyikapinya

2. P: Bagaimana kesederhanaan struktur BEM UNTAG mendukung efisiensi operasional?

R: Cukup efisien, karena kami memiliki 7 kementerian dan kami bisa berkoordinasi dengan kementerian lain

3. P: Apakah kolaborasi antar tim/divisi berkontribusi efisiensi proses internal?

R: Cukup baik, namun mungkin ada beberapa kementerian yang belum memberikan kontribusi yang cukup.

4. P: Bagaimana tingkat dedikasi pengurus terhadap pencapaian tujuan internal?

R: Cukup baik, karena udah menjadi tuntutan kita untuk berdedikasi

Perspektif Learning and Growth:

1. P: Bagaimana BEM memotivasi pengurus dan mahasiswa untuk meningkatkan keterampilan dan keahlian mereka?

R: Terkait motivasi ini, saya rasa untuk pengurus BEM cukup termotivasi, karena mereka dipilih dikancah Universitas, namun untuk mahasiswa kami masih menggali lagi apa yang harus BEM lakukan.

2. P: Seberapa besar pencapaian pengembangan keterampilan untuk kemajuan BEM UNTAG?

R: kalau untuk pencapaian mungkin saya rasa memang masih kurang, namun kami sudah mengoptimalkan beberapa hal seperti soft dan hard skill yang kami miliki.

3. P: Apakah pengurus mampu menerapkan analisis dan sintesis dalam menyelesaikan masalah? Bagaimana kemampuan ini membantu dalam meningkatkan efektivitas operasional?

R: BEM cukup mampu melakukan. Dengan adanya kepengurusan BEM yang keberagaman dari setiap produk artinya kita bisa saling mengetahui bagaimana pada saat kita menyelesaikan masalah yaitu dari person to person sehingga ada pertukaran ide di sana dan pertukaran gagasan di sana

4. P: Bagaimana upaya yang dilakukan BEM untuk memahami dan merespons kebutuhan mahasiswa dan kampus?

R: Sebenarnya untuk terkait memahami dan merespon kebutuhan di kampus kita BEM untag itu selalu berkoordinasi dengan BEM-BEM fakultas sampai himpunan untuk terkait apa yang dibutuhkan mahasiswa umum dan notabene mahasiswa UNTAG. Namun secara lapangan memang cukup sulit untuk memenuhi itu.

5. P: Seberapa efektif sistem pengukuran kinerja internal dalam memberikan informasi yang berguna?

R: Di BEM belum ada pengukuran yang baku. Namun secara internal saya rasa itu bisa menjadi aturan setiap bulannya karena memang hampir setiap hari dan setiap minggu kita melakukan rapat dan koordinasi dan bisa mendiskusikannya.

6. P: Bagaimana pelaksanaan program pengembangan mahasiswa dan kampus mengintegrasikan kebutuhan organisasi dan individu?

R: Program tersebut diperlukan agar mahasiswa berkembang agar kedepannya BEM bisa menjadi berkembang, namun sejauh ini hanya LKTI untuk yang lainnya belum terlaksana.

7. P: Seberapa sering evaluasi kinerja individu dilakukan berdasarkan kontribusi kreatif dan inovatif?

R: Untuk terkait kreatifitas individu dan evaluasi individu itu tergantung pada saat ada problem yang memang itu dirasa lebih ke personality. Jadi kami lakukan ketika saat problem itu ada.

8. P: Bagaimana efektivitas program pelatihan yang dilaksanakan BEM dalam meningkatkan keterampilan analisis dan pemecahan masalah pengurus dan mahasiswa?

R: Sebenarnya untuk terkait pelatihan itu sangat dibutuhkan dan memang sangat efisien, namun saya merasakan dilapangan belum memenuhi hal tersebut

9. P: Apakah ada strategi yang diadopsi untuk mengukur dan meningkatkan produktivitas berbasis kreativitas?

R: Sebenarnya untuk strategi itu sendiri dengan kita mengambil pengurus dan untak dari berbagai prodi, tumpunan dan berbagai jurusan itu salah satu yang diadopsi kita untuk kita menyatukan pemikiran kita sehingga menimbulkan kreatifitas itu sendiri. Sebenarnya untuk strategi

itu sendiri. Untuk mengukur sendiri kami belum ada, yang jelas disetiap koordinasi dan rapat selalu kami berdiskusi.

**Hasil Wawancara Biro Kemahasiswaan**

## PEDOMAN WAWANCARA

ANALISA PRODUKTIVITAS DAN KREATIFITAS BADAN EKSEKUTIF  
MAHASISWA UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 SURABAYA

- Pewawancara : Khalilurrahman
- Petunjuk : Wawancara dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan analisa produktivitas dan kreativitas Badan Eksekutif Mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. (Lingkari salah satu pilihan atau isi dengan jawaban essai)
- Nama Narasumber : .Bpk. Taufik
- Hari/Tanggal : Kamis, 21 Desember 2023
- Divisi : BIRO Kemahasiswaan

## Perspektif Financial:

2. P: Seberapa efektif proses seleksi pengurus BEM dalam memastikan kualitas pengurus dibandingkan dengan kuantitasnya?
- R: Saya rasa belum efektif ya, karena di pertengahan tahun, tepatnya pada bulan Agustus-September,nya, Agustus atau September, itu terjadi pergantian ketua, ketua BEM Universitas, ya.Karena ketua BEM-nya itu lulus, sehingga dia tidak bisa secara administrasi menjabat lagi sebagai presiden BEM
- 2 P: Bagaimana peran pengurus BEM yang berkualitas dalam meningkatkan produktivitas organisasi?
- R: Belum terjadi peran tersebut, karena kegiatan yang ada hanya sedikit di tahun ini
3. P: Seberapa baik BEM merencanakan tujuan jangka pendek dan jangka panjangnya secara finansial?

R:Menurut BIRO kemahasiswaan jangka pendek 1 tahun, secara financial cukup baik, karena setiap kegiatan, anggaran yang dikeluarkan berdasarkan proposal

4. P: Bagaimana kontrol terhadap pengeluaran berkontribusi pada keseimbangan finansial?

R: Cukup terkontrol ya. Pengajuan anggaran menggunakan proposal disetiap kegiatan, sehingga antara anggaran dan kegiatan bisa sesuai

5. P: Sejauh mana strategi keuangan mendukung pencapaian tujuan organisasi?

R: anggaran yang diajukan oleh BEM-U itu harus berdasarkan pengajuan proposal setiap kegiatan Jadi, di proposalnya, berapa anggaran yang dibutuhkan atau dana yang dibutuhkan. Baru setelah itu kami pelajari, kemudian kami keluarkan uangnya

#### Perspektif Customer:

1. P: Sejauh mana tugas yang menantang mendorong kreativitas pengurus dalam memecahkan masalah?

R: mereka masih kurang, belum memperhatikan terkait kebutuhan-kebutuhan yang ada di Universitas

2. P: Bagaimana tantangan dalam meningkatkan kepuasan mahasiswa dan kampus?

R: Nah, BEM itu tidak ada acuan yang jelas. Misalnya, di Biro Kemahasiswaan itu kita punya borang namanya SIMKAPMAUA Sistem Peningkatan Kemahasiswaan yang diadakan oleh Kementerian. Nah, BEM itu sebenarnya kami sudah arahkan ke sana menyusun program kerjanya itu berdasarkan itu juga. Namun, BEM waktu menyusun program kerja itu acuannya bukan, tidak mengacu pada itu Hanya berdasarkan asumsinya-asumsinya mereka saja

3. P: Seberapa sering inovasi baru diperkenalkan kepada mahasiswa dan kampus?

R: BEM itu sebenarnya bisa melaksanakan seperti seminar dan lainnya, cuman anak-anak tidak pernah melakukan itu,

4.. P: Bagaimana respon mahasiswa dan kampus terhadap inovasi yang ditawarkan?

R: Kurang antusias, karena pada tahun 2022 LKTI tidak terlaksana karena tidak ada peminat. Padahal BIRO kampus sudah mengarahkan.

#### Perspektif Internal Business Process:

1. P: Seberapa fleksibel BEM dalam menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan dan kampus?

R: Belum bisa flexible karena proker belum terarah dan hanya asumsi dari BEM saja

2. P: Bagaimana kesederhanaan struktur BEM UNTAG mendukung efisiensi operasional?

R: Terlalu gemuk, terlalu banyak anggota sehingga tidak fokus kepada anggota, Seharusnya ramping saja cukup, 1 kementerian 1-2 orang dan sisanya bila ada acara bisa mengambil dari mahasiswa, sehingga mahasiswa juga ikut oprek.

3. P: Apakah kolaborasi antar tim/divisi berkontribusi efisiensi proses internal?

R: Kalau dibandingkan dengan 2022 punya kegiatan lebih banyak, namun di 2023 kegiatannya minim sekali

4. P: Bagaimana tingkat dedikasi pengurus terhadap pencapaian tujuan internal?

R: Kalau untuk dedikasi saya yakin mereka berdedikasi, namun untuk kegiatan tahun Ini, BEM sama sekali sampai hari ini belum mengadakan namanya kegiatan selain PKKMB dan LKTI

Perspektif Learning and Growth:

1. P: Bagaimana BEM memotivasi pengurus dan mahasiswa untuk meningkatkan keterampilan dan keahlian mereka?  
R: Belum ada tindakan, karena tidak ada inisiatif untuk mengajak mahasiswa oprek pada kegiatan untuk berpartisipasi
2. P: Seberapa besar pencapaian pengembangan keterampilan untuk kemajuan BEM UNTAG?  
R: Sangat penting, namun saat ini BEM belum bisa melakukan itu
3. P: Apakah pengurus mampu menerapkan analisis dan sintesis dalam menyelesaikan masalah? Bagaimana kemampuan ini membantu dalam meningkatkan efektivitas operasional?  
R: Yang saya rasakan selama 2023 ini belum ada ya, karena secara proker saja belum terarah apalagi dalam hal analisa proker BEM. Jadi tingkat efektifitas mereka juga masih kurang.:
4. P: Bagaimana upaya yang dilakukan BEM untuk memahami dan merespons kebutuhan mahasiswa dan kampus?  
R: Masih terlalu asuntif ya, mereka hanya berasumsi pada mereka sendiri, tanpa melihat borang di UNTAG
5. P: Seberapa efektif sistem pengukuran kinerja internal dalam memberikan informasi yang berguna?  
R: BEM belum mampu untuk mengupayakan hal tersebut karena secara proker tidak mengacu pada borang universitas dan hanya sekedar asumsi saja anak-anak Tidak pernah mengacu pada hal-hal seperti itu
6. P: Bagaimana pelaksanaan program pengembangan mahasiswa dan kampus mengintegrasikan kebutuhan organisasi dan individu?  
R: Saya rasa program tersebut belum terlaksana dengan baik
7. P: Seberapa sering evaluasi kinerja individu dilakukan berdasarkan kontribusi kreatif dan inovatif?  
R: Saya rasa untuk pengukuran belum dijalankan, program kerja yang direncanakan juga belum bisa memenuhi Borang dan IKU

8. P: Bagaimana efektivitas program pelatihan yang dilaksanakan BEM dalam meningkatkan keterampilan analisis dan pemecahan masalah pengurus dan mahasiswa?

R: Belum ada program dari BEM yang bisa mengintegrasikan hal tersebut, misalnya BEM belum bisa mengajak mahasiswa untuk oprek ke kegiatan BEM, sehingga tidak ada partisipasi mahasiswa didalam kegiatan tersebut

9. P: Apakah ada strategi yang diadopsi untuk mengukur dan meningkatkan produktivitas berbasis kreativitas?

R: Ya harus mengacu pada borang yang dimiliki oleh Biro kemahasiswaan, seperti IKU dan sistem peningkatan kemahasiswaan yang di adakan kementerian.

## Dokumentasi



## ANALISA PRODUKTIFITAS DAN KREATIFITAS BADAN EKSEKUTIF MAHASISWA UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 SURABAYA

### ORIGINALITY REPORT

<b>20%</b> SIMILARITY INDEX	<b>19%</b> INTERNET SOURCES	<b>9%</b> PUBLICATIONS	<b>9%</b> STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	---------------------------	-----------------------------

### PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<b>journal.unipdu.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>2</b>	<b>jurnalabdimas.potensi-utama.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>3</b>	<b>www.scilit.net</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>4</b>	<b>ejournal.itats.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>5</b>	<b>idoc.pub</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>6</b>	<b>Erixson Rumahorbo, Wahyuda Wahyuda, Anggriani Profita. "Perancangan dan Pengukuran Kinerja Supply Chain dengan Menggunakan Metode SCOR", MATRIK, 2021</b> Publication	<b>1%</b>
<b>7</b>	<b>ejournal.stkippacitan.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>8</b>	<b>evitacupy.blogspot.com</b> Internet Source	